| Al-Musannif**:** Journal of Islamic Education and Teacher Training  (Al-Musannif: Jurnal Pendidikan Islam dan Keguruan) |
| --- |

<https://jurnal.mtsddicilellang.sch.id/index.php/al-musannif>

**Analisis Penyebab Kesulitan membaca pada Siswa Kelas III UPT SPF SD Negeri 224 Inpres Lekoboddong Kabupaten Maros**

***Analysis of the Causes of reading Difficulties in Class III UPT SPF SD Negeri 224 Inpres Lekoboddong Maros Regency***

**Rahmawati. R\*, Syarifah Nur Fajrin, Nasaruddin R**

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Makassar, Indonesia

| **Article History:**  Received: xxxx xx, 20xx  Revised: xxxx xx, 20xx  Accepted: xxxx xx, 20xx  Available online xxxx xx, 20xx  **\*Correspondence:**  ***Address:***  Jl. Makkaraeng, Mandai, Kab. Maros, Indonesia 90552  ***Email:***  Rahmawati25022001@gmail.com  **Keywords:**  elementary school, reading difficulties, students. | This research aims (1) to determine the description of reading difficulties experienced by class III students at SD Negeri 224 Inpres Lekoboddong, (2) to determine the factors causing reading difficulties in class III students at SD Negeri 224 Inpres Lekoboddong, (3) to determine the impact of reading difficulties in class III students at SD Negeri 224 Inpres Lekoboddong. This research uses qualitative research with a descriptive approach. The data sources used are primary data and secondary data. Data collection techniques are observation, interviews and documentation. To test the validity of the data, triangulation of sources and techniques is used. The data analysis techniques used are data collection, word reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the research show that the reading difficulties experienced by class III students at SD Negeri 224 Inpres Lekoboddong are that they do not know letters well, are not yet able to identify words, are not yet fluent in reading aloud and reading comprehension, and are still poor at listening to reading. Factors causing reading difficulties experienced by class III students at SD Negeri 224 Inpres Lekoboddong are family factors, lack of interest in reading, and intelligence level. The impact of reading difficulties in class III students at SD Negeri 224 inpres Lekoboddong is that the reading difficulties experienced by students have a huge impact on students' academics, psychology, and have an impact on students' social interactions. |
| --- | --- |

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan usaha dan sadar dalam membentuk warga Negara yang berkarakter. Pendidikan dapat diartiakan sebagai hasil peradaban bangsa yang dikembangkan atas dasar pandangan hidup bangsa itu sendiri (Muhammad Anwar 2015). Dalam jangka waktu yang panjang dikehidupan manusia pendidikan menjadi kebutuhan dasar. Pendidikan dapat membentuk perubahan perilaku seseorang buat mendewasakan individu melalui pedagogi dan pelatihan. pendidikan adalah suatu kunci primer dalam pengembangan bangsa, setiap orang dapat menaikkan kualitas dirinya melalui pendidikan.

Pada sekolah dasar, pendidikan berfungsi memberikan bekal dasar pengembangan kehidupan, baik kehidupan pribadi maupun masyarakat (Sardiman 2016). Pelaksanaan pendidikan di sekolah terutama sekolah dasar harus memperhatikan kemampuan setiap siswa pada kemampuan berfikir maupun kemampuan keterampilan (Tiara lanop Pratiwi 2022). Salah satu kemampuan yang harus dimiliki siswa dalam proses pendidikan adalah kemampuan membaca. Kemampuan membaca adalah salah satu kemampuan dasar yang hendaknya ditindak lanjuti, karena membaca adalah salah satu kemampuan berbahasa.

Membaca diartikan sebagai kegiatan membangun makna, menggunakan informasi dari bacaan secara langsung dalam kehidupan, dan mengaitkan informasi dari teks dengan pengalaman pembaca (Yunus Abidin et al. 2018). Studi yang diajarkan Membaca merupakan dasar utama untuk memperoleh kemampuan belajar diberbagai bidang. Melalui membaca seseorang dapat membuka cakrawala dunia, mengetahui apa yang sebelumnya tidak diketahui.

Membaca berperan sangat penting dalam belajar. Dengan demikian membaca tidak dapat dianggap sebagai subjek yang terpisah dalam studi. Membaca adalah salah satu alat pendidikan yang dipergunakan sejak dari tingkat sekolah dasar sampai sepanjang individu melangsungkan pendidikannya (Henri 2019).Kemampuan membaca bagi siswa dipandang menjadi penentu keberhasilan dalam aktifitas belajar di sekolah, dikarenakan seluruh materi pelajaran dalam berbagai bidang studi yang diajarkan di sekolah menurut pemahaman akan konsep dan teori yang harus dipahami melalui aktifitas membaca (Erika Nuraini et al. 2021).

Membaca memiliki peran dan posisi yang penting terutama dalam era komunikasi dan informasi sekarang ini. Membaca dapat menjadi jembatan untuk siswa yang berkeinginan maju dan sukses baik di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Mengingat pentingnya membaca dalam kehidupan maka membaca sangat wajar diajarkan dari pendidikan dasar yang berpijak pada tujuan pembelajaran membaca. Kemampuan membaca memiliki tujuan untuk siswa dapat memahami suatu bacaan dan meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi. Sebagai keterampilan mendasari keterampilan berikutnya makna keterampilan membaca benar-benar memerlukan perhatian guru, sebab jika dasar itu tidak kuat, pada tahap membaca siswa akan mengalami kesulitan untuk dapat memiliki keterampilan membaca yang memadai. Siswa kesulitan membaca umumnya mengalami kesulitan dalam keterampilan seperti mengeja bacaan dan masih terbata-bata. Seseorang yang mengalami kesulitan membaca akan kesulitan unuk mengenal simbol, huruf, dan angka melalui persepsi visual dan auditiros.

Secara genetik, gangguan perkembangan membaca memiliki korelasi dengan masalah disleksia pada saat satu anggota keluarga seorang anak dan keterlambatan perkembangan fisik terutama pada perkembangan otak dan hambatan psikis, seperti ketidakmampuan berkonsentrasi, kelemahan mengingat, dan menganalisis bentuk, huruf, atau kata (Elvi Susanti 2022). Dalam mengelolah kesulitan belajar membaca siswa di sekolah dasar tentunya guru kelas harus memahami karakteristik siswa pada masa usia sekolah dasar disebut dengan masa intelektual (Iskandarwassid dan Sunandar 2018). ketika siswa mengalami kesulitan dalam belajar membaca maka siswa akan tertinggal dengan siswa yang lain, selain itu siswa akan merasakan terbebani dengan apa yang ditugaskan oleh guru dikarenakan siswa yang mengalami kesulitan membaca tidak mampu mengikuti intruksi yang diberikan oleh guru. Ketertinggalan inilah yang nantinya membuat siswa tidak mendapat nilai yang sesuai.

Seorang guru harus mampu memahami kesulitan membaca yang dialami siswa. Guru yang berperan untuk menanamkan kemampuan membaca pada diri siswa harus mengetahui pada bagian mana letak kesulitan membaca yang dialami siswa, karena kesulitan yang dialami siswa bermacam- macam dan satu siswa kemungkinan akan mengalami kesulitan yang berbeda dengan siswa lainnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti selama masa penugasan kampus mengajar angkatan 4, pada kelas III SDN 224 Inpres lekoboddong ditemukan permasalahan siswa mengalami kesulitan dalam membaca. Dari data saat ini yang telah didapatkan, terdapat 5 siswa yang mengalami kesulitan membaca. Kemudian diperkuat dengan pelaksanaan program kampus mengajar pada peningkatan literasi, fakta yang terjadi di dalam kelas, siswa yang mengalami kesulitan membaca mampu dikenali dari perilakunya antara lain: ketika melaksanakan salah satu program kerja literasi 15 menit siswa yang mengalami kesulitan membaca terlihat tidak sedang membaca hanya melihat-lihat bahkan ada yang tidak melihat sama sekali buku bacaannya, memiliki respon yang lambat pada saat membaca, seperti terbata-bata saat membaca, intonasi suara kurang jelas, dan saat membaca bukan mata yang bergerak tetapi kepalanya yang bergerak.

Sambil melaksanakan program kampus mengajar dengan adanya permasalaan kesulitan membaca yang dialami lima siswa di kelas 3, peneliti melakukan sedikit wawancara kepada guru kelas bahwa faktor yang menyebabkan beberapa siswa mengalami kesulitan membaca karena kurangnya perhatian dari orang tua untuk mengajarkan anaknya membaca di rumah sehingga waktu belajar siswa hanya ada di sekolah saja. Terkadang siswa yang mempunyai orang tua dengan pekerjaan petani, pada musim panen siswa tidak ke sekolah dengan alasan membantu orang tua di kebun, sehingga siswa juga mengalami ketertinggalan materi di sekolah terutama pembelajaran membaca.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparakan dan posisi penelitian ini di tengah penelitian sebelumnya, menarik untuk mengkaji analisis penyebab kesulitan membaca pada siswa kelas III UPT SPF SD negeri 224 inpres Lekoboddong, kabupaten Maros. penelitian ini berfokus pada: (1) gambaran kesulitan membaca, (2) faktor penyebab kesulitan membaca, serta (3) dampak dari kesulitan membaca yang dialami siswa.

**METODE**

**Jenis dan pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. penelitian kualitatif adalah jenis penelitian dengan menggunakan penekanan pada proses dan makna yang tidak diuji, atau diukur dengan setepat-tepatnya dengan data yang berupa data deskriptif. Penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif yaitu metode yang berusaha memaparkan secara sistematis materi-materi pembahasan yang berasal dari berbagai sumber untuk kemudian dianalisis guna memperoleh hasil sebagai kesimpulan. Penelitian deskriptif *(descriptive research)* adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu (Wina Sanjaya 2015).

**Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini yaitu subjek dari mana data dapat diperoleh, sumber data ini dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan sekunder (Hardani et al. 2020). Sumber data primer diperoleh langsung dari siswa kelas III yang mengalami kesulitan membaca dan guru wali kelas III. Sumber data sekunder diperoleh secara tidak langsung dari orang lain berupa buku, jurnal, dan laporan yang berkaitan dengan penelitian kesulitan membaca.

**Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini teknik dan instrument pengumpulan data yang digunakan, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi (Haris Herdiansyah 2015). Observasi dilakukan pengamatan terhadap perilaku siswa saat data membaca yang menunjukkan kesulitan membaca. Wawancara dilakukan dengan menanyakan rangkaian pertanyaan yang telah disediakan untuk guru wali kelas dan siswa yang mengalami kesulitan membaca terkait dengan penyebab kesulitan mmebaca. Dokumentasi dilakukan dalam bentuk foto-foto kegiatan pada saat penelitian berlangsung.

**Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif (Niluh Sri Diah Kumala Dewi 2021): (1) Pengumpulan data, yaitu untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian, (2) Reduksi kata, yaitu penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi data mentah menjadi informasi yang bermakna, sehingga memudahkan penarikan kesimpulan, (3) Penyajian data, yaitu penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi data mentah menjadi informasi yang bermakna, sehingga memudahkan penarikan kesimpulan, serta (4) penarikan kesimpulan/verifikasi, yaitu tahap akhir dalam analisi data yang dilakukan melihat hasil reduksi dan tetap mengajuk pada rumusan masalah serta tujuan yang hendak dicapai dan ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Gambaran Kesulitan Membaca**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan observasi terdapat 5 siswa yang mengalami kesulitan membaca. DK berumur 10 tahun, berjenis kelamin laki-laki. DK sudah mampu dalam mengenal huruf dari A-Z. Kesulitan yang dialami oleh siswa DK adalah suliat dalam sulit dalam mengidentifikasikan huruf Diftong seperti kata ‘menyala’ dibaca ‘meyala’, kata ‘dengan’ dibaca ‘degan’, dan kata 'menyayangi’ dibaca ‘meyayagi’. Selain itu, siswa DK belum mampu menggunakan tanda baca dalam sebuah kalimat dan kelancaran membaca yang kurang dimana siswa DK masih terbata-bata dalam membaca, serta kurang mampu dalam menjawab soal tentang isi bacaan.

SK berumur 9 tahun berjenis kelamin laki-laki. Siswa SK telah mampu dalam mengenali huruf. Kesulitan yang dialami siswa SK diantaranya, sulit mengidentifikasi huruf diftong seperti kata “tangga” dibaca “taga” dan kata “mengeong” dibaca “meneong”. SK belum dapat menggunakan tanda baca pada saat membaca sebuah kalimat, dan kelancaran membaca yang kurang seperti terbata-bata dikarenakan keragu-raguan saat membaca. Siswa SK juga kurang mampu dalam menjawab soal tentang isi bacaan. Sedangkan dalam aspek menyimak dan pemahaman mendengarkan masih kurang karena siswa tersebut kurang mendengarkan dengan penuh perhatian serta belum mampu menjawab soal dari teks yang didengar.

SP berumur 9 tahun berjenis kelaminan perempuan. Kesulitan yang dialami siswa SP diantaranya, sulit dalam mengenal beberapa huruf seperti huruf p, r, e, n, dan m terutama pada huruf yang bentuknya hampir sama seperti huruf 'd' dibaca 'b' huruf 'n' dibaca 'm'. Siswa SP sulit mengidintifikasikan huruf diftong, sulit merangkaikan susunan kata, dan belum dapat menggunakan tanda baca pada sebuah kalimat. SP juga kurang mampu menjawab soal tentang isi bacaan.

IP berumur 10 tahun berjenis kelamin perempuan. Siswa IP sudah mampu mengenal huruf dan mengidentifikasi huruf vocal. Kesulitan yang dihadapi siswa IP dalam membaca diantaranya, belum mampu mengidintifikasikan huruf konsonan seperti kata ‘ekor’, belum mampu membaca huruf diftong seperti kata “dengan” dibaca “degan” dan kata “tangga” dibaca “taga”. Siwa IP juga belum mampu menggunakan tanda baca pada sebuah kalimat dan kurang lancar dalam membaca dimana siswa IP msih terbata-bata saat membaca. Serta kurang dalam menjawab soal tentang isi bacaan. Dalam aspek menyimak dan pemahaman mendengarkan pada indikator menjawab soal tentang isi yang didengarkan masih kurang

Siswa FS berumur 9 tahun berjenis kelamin laki-laki. Kesulitan yang dialam siswa FS dalam membaca diantaranya, belum mampu mengenal beberapa huruf hingga sulit membedakan huruf seperti huruf ‘q’ dibaca ‘p’ dan huruf ‘b’ dibaca ’d’, belum mampu membaca suku kata, belum mampu membaca kata dengan sempurna hingga tidak dapat mengidentifikasi huruf vocal, dan siswa FS belum mampu dalam merangkaikan kata hingga mengeja. Siswa FS dalam aspek kelancaran membaca nyaring dan pemahaman bacaan pada ndicator menjawab soal tentang isi bacaan masih kurang sedangkan diaspek menyimak dan pemahaman mendengarkan dengan indikator menjawab soal tentang bacaan yang didengarnya sudah bagus.

Berikut penjabaran jenis-jenis kesulitan membaca yang dialami siswa kelas III SD Negeri 224 Inpres Lekoboddong. (1) Mengenal Huruf, Kemampuan mengenal huruf merupakan suatu kesanggupan dalam mengenali ciri aksara ataupun bentuk. Dimana siswa yang mengalami kesulitan dalam mengenal huruf dengan indikator yang dialami adalah sulit mengenal beberapa huruf hingga membedakan huruf yang bentuknya hampir sama, belum mampu mengidentifikasi huruf konsonan dan juga belum mampu mengenal huruf diftong. Sependapat dengan Rafika mengatakan kurang mengenal huruf adalah kesulitan mengidentifikasikan huruf dan melakukan penghilangan huruf. Penghilang huruf yang dilakukan siswa sering terjadi di akhir kata (Rafika 2020).

(2) Membaca Kata, Membaca kata merupakan membunyikan sebuah rangkaian lambang lambang dari huruf menjadi kata. Dimana siswa tersebut belum mampu dalam merangkaikan susunan kata dan mengeja. Sependapat dengan Rafika bahwa kesulitan mengeja terlihat saat peserta didik terbata- bata dalam mengeja kata atau kalimat yang menggunakan huruf diftong. Mengeja dengan terbata- bata terjadi karena peserta didik ragu- ragu terhadap kemampuan membacanya (Rafika 2020).

(3) Kelancaran Membaca Nyaring dan Pemahaman Bacaan, Dimana siswa tersebut belum mampu dalam menggunakan tanda baca dalam sebuah kalimat, dan kelancaran membaca yang masih kurang/mengeja, serta beberapa siswa seperti DK, FS, dan siswa SK yang masih kurang dalam menjawab soal tentang isi bacaan. Menurut David menemukan hal yang sama bahwa siswa belum memperhatikan tanda baca, tanda baca merupakan tanda yang dipakai dalam sistem ejaan (sistem titik, koma, titik dua, dan sebagainya). Tanda baca dapat membantu pembaca untuk memahami makna tulisan dengan tepat. bayangkan jika tulisan tanpa tanda baca. Pasti tulisan tersebut membingungkan pembaca jadi apabila tidak memperhatikan tanda baca bisa merubah makna suatu bacaan tersebut (David 2019).

(4) Menyimak (pemahaman mendengar), Kesulitan dalam menyimak juga dialami oleh beberapa siswa kelas III SD Negeri 224 Inpres Lekoboddong dianataranya, siswa SK dan IP kurang mampu dalam menjawab soal dari teks yang didengar. Siswa SK juga kurang dalam mendengarkan dengan penuh perhatian. Sesuai dengan pendapat I.G.A.K. Wardani yang mengatakan bahwa ada kalanya anak tidak dapat menangkap pesan yang didengarnya karena ia tidak dapat memutuskan perhatiannya pada pembicara. Ia juga menjelaskan penyebab lainnya bahwa persepsi yang keliru terhadap kata atau kalimat yang didengar karena pendengaran yang terganggu atau karena tidak mengenal kata atau kalimat yang didengar. Selain itu, anak tidak dapat menangkap informasi atau pean yang didengar karena miskinnya pembendaharaan kata atau tidak mampu memahami stuktur kalimat (Putu Luvita Surya Wulandari 2020).

**Faktor Penyebab Kesulitan Membaca**

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru dan siswa kelas III SD Negeri 224 Inpres lekoboddong, menunjukkan faktor penyeban kesulitan membaca yang dialami masing-masing siswa.

Faktor penyebab kesulitan membaca siswa DK yaitu Faktor Keluarga, Kesulitan membaca yang dialami oleh siswa DK disebabkan dari faktor keluarga karena dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan mempertanyakan keseharian siswa menunjukka bahwa orang tua siswa yang tidak pernah menyuruh ataupun mengajarkan DK membaca. Selain itu siswa DK tidak memiliki buku bacaan di rumah kecuali buku tema yang akan menjadi ketertarikan siswa untuk terus belajar membaca. Pekerjaan orang tua siswa DK adalah seorang petani jagung dan ketika panen telah tiba siswa DK membantu orang tuanya memanen jagung sehingga pada saat itu juga DK tidak hadir kesekolah.

siswa SK, yaitu: (1) Faktor Keluarga, Terlihat dari hasil wawancara peneliti dengan siswa bahwa siswa SK jarang belajar di rumah. Ini membuktikan bahwa kurangnya motivasi dan dorongan dari orang tua untuk belajar membaca dengan menyediakan buku bacaan di rumah agar siswa lebih tertarik untuk belajar membaca, (2) Faktor Kurangnya Minat membaca, Siswa SK yang mengalami kesulitan membaca disebabkan karena rendahnya minat membaca siswa, hal tersebut yang menyebabkan siswa jarang belajar membaca di rumah.

Siswa SP, yaitu: (1) Faktor Keluarga, Siswa SP yang mengalami kesulitan membaca merupakan faktor dari keluarga, hal tersebut terlihat ketika siswa di rumah orang tua SP tidak pernh menyuruh ataupun mengajarkan SP untuk membaca dikarenakan ibu dari siswa SP ini juga tidak tahu membaca. (2) Faktor tingkat kecerdasan, Siswa SP mengalami kesulitan membaca yang juga menjadi faktor yaitu tingkat kecerdasan, dimana siswa SP dalam proses pembelajaran siswa terlihat sulit dalam mengerjakan PR dan hanya bisa menyontek butu temannya. (3) Faktor kurangnya minat membaca, Siswa SP mengalami kesulitan membaca disebabkan juga oleh faktor kurangnya minat membaca karena tidak ada ketertarikan pada siswa untuk belajar membaca.

Siswa IP, yaitu: (1) faktor keluarga, Siswa IP yang mengalami kesulitan membaca ini disebabkan oleh faktor keluarga, hal ini terlihat ketika tidak addanya dorongan dari orang tua untuk memberikan ketertarikan kepada siswa SP dengan penyediaan buku bacaan di rumah. Hal ini disebebkan karena ketidak mampuan oaring tua siswa dalm menyediakan buku bacaan. (2) faktor kurangnya minat membaca, Siswa SP mengalami kesulitan membaca yang juga disebabkan kurangnnya minat membaca. Hal ini terlihar ketika siswa jarang belajar membaca di rumah.

Siswa FS, yaitu: (1) faktor tingkat kecerdasan, Siswa FS mengalami kesulitan membaca disebabkan karena tingkat kecerdasan. Hal ini dikarenakan proses belajar siswa FS yang lambat terutama pada proses belajar membaca. (2) Faktor kurangnya minat membaca, Siswa FS mengalami kesulitan membaca disebabkan karena kurangnya minat membaca. Hal tersebut terlihat pada keseharian siswa yang jarang membaca dirumah.

Dari penjabaran faktor penyebab kesulitan membaca yang dialami masing-masing siswa, dapat dilihat faktor penyebabnya, yaitu:

1. faktor keluarga,

Orang tua merupakan guru pertama yang memberikan arti lisan dari benda-benda disekitar. Namun orang tua menjadi faktor pendukung untuk keberhasilan siswa dalam proses maupun hasil belajar siswa. Dalam hal ini orang tua yang berpengaruh terhadap perkembangan minat baca siswa. Siswa yang mengalami kesulitan membaca sangar memerlukan dorongan dari orang tua. Keadaan ekonomi keluarga yang juga berpengaruh dan dialami oleh siswa yang berkesulitan membaca, sebab orang tua tidak mampu untung memfasilitasi anaknya denagn buku untuk digunakan belajar membaca sehingga siswa hanya bisa belajar membaca berbagai macam buku hanya disekolah saja.. Selain itu, siswa yang memiliki orang tua dengan pekerjaan petani jagung ikut terlibat untuk membantu orang tua sehingga waktu belajar di sekolah sudah terlewatkan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Rofiqi bahwasanya keadaan ekonomi keluarga sangat mempengaruhi kemajuan kemampuan belajar siswa (Rofiqi, 2020).

1. Faktor Psikologi

Pada saat mengikuti pembelajaran siswa sangat lambat dalam memahami materi dikarenakan sering kali siswa kurang motivasi dalam belajar, kurang memperhatikan guru pada saat menjelaskan, dan sering kali tidak fokus dalam belajar dan bahkan siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Ketika siswa diminta untuk membaca faktor psikologi sangat berpengaruh seperti gagap pada saat membaca. Sependapat dengan Lilis Mardyawati menyatakan bahwa gagap (Stuttering) merupakan gangguan artikulasi kata-kata. Sering disertai kontraksi otot-otot muka. Dapat terjadi juga akibat tekanan emosi (Lilis Mardyawati 2016).

**Dampak dari kesulitan membaca**

Berikut ini hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru wali kelas.

Wawancara dengan guru wali kelas III Bapak ridwan, S. Pd. SD:

“siswa yang mengalami kesulitan membaca sulit dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah. ketika pembelajaran berlangsung, siswa yang belum lancar dalam membaca sangat lambat dalam memahami materi pembelajaran dan lambat dalam menulis, terkada guru memberikan contoh terlebih dahulu dipapan tulis kemudian siswa menyalin kebukunya masing-masing atau ketika guru mendikte siswa yang lambat siswa tersebut melihat catatan teman sebangkunya dikarenakan terlambat menulis. Ketika siswa diberi tugas dan PR terkadang siswa yang mengalami kesulitan membaca tidak mengerjakan tugas atau hanya menyontek saja ketemannya. Sehingga kesulitan membaca ini sangat berdampak pada hasil belajar siswa. Dampak dari kesulitan membaca pada siswa juga berdampak pada sosial anak, ketika guru membagi kelompok siswa yang membacanya tergolong baik menolak untuk berkelompok dengan siswa yang mengalami kesulitan membaca”

Peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa kelas III yang mengalami dampak dari kesulitan membaca sebagai berikut:

Wawancara dengan siswa DK menyatakan bahwa:

“ketika saya mendapatkan giliran membaca di depan kelas, saya merasa malu. Ketika guru memberikan catatan saya lebih menyukai guru yang mencatat materi di papan tulis dari pada didikte”

Wawancara dengan siswa SK menyatakan bahwa:

“ketika saya mendapatkan giliran membaca di depan kelas, saya merasa malu karena ditertawakan teman saya. Ketiga guru mendikte saya sering terlambat dan hanya bisa melihat dibuku teman saya”

Wawancara dengan siswa SP menyatakan bahwa:

“ketika saya mendapatkan giliran membaca di depan kelas, saya merasa takut dan malu karena tidak tahu membaca, jadi saya membaca bersama dengan guru. Ketika guru memberikan catatan dipapan tulis saya lama menulis dan ketika guru mendikte saya hanya melihat catatan teman saya”

Wawancara dengan siswa IP menyatakan bahwa:

“pada saat saya membaca di depan kelas saya merasa malu karna kurang lancar membaca. Ketika guru memberikan catatan di papan tulis saya lama menulis sampai waktu istirahat tiba terkadang saya masih menlis tetapi saya menyelesaikan catatan yang diberikan oleh guru ”

Wawancara dengan siswa FS menyatakan bahwa:

“saya merasa malu dan takut ketika disuruh membaca didepan kelas karena saya di ejek tetapi saya membaca dibantu oleh guru. Pada saat guru memberikan catatan saya lebih menyukai jika guru menulisnya di papan tulis karna bisa dilihat, ketika guru mendikte saya hanya bisa melihat dicatatan teman saya”

Berikut dampak dari kesulitan membaca yang dialami siswa kelas III SD Negeri 224 Inpres lekoboddong. Dampak kesulitan membaca yang dialami sisswa DK, yaitu: Akademi siswa, Kesulitan membaca yang siswa DK alami berdampak pada akademi siswa, hal ini dikarenakan ketika proses pembelajaran berlangsung siswa mengalami ketertinggalan dalam memahami pembelajaran.

Dampak yang dialami siswa SK, yaitu: (1)Akademi siswa, Kesulitan membaca yang dialami siswa SK berdampak pada akademi siswa. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran yang diikuti oleh siswa yang sering lambat dalam memahami materi. Disamping itu hasil belajar yang siswa dapatkan juga merupakan dampak dari kesulitan membaca siswa. (2) Psikologi siswa, Kesulitan membaca siswa SK juga berdampak ke psikologi siswa karena merasa rendah diri dalam proses belajar membaca.

Dampak yang dialami siswa SP, yaitu: (1) Akademi siswa, kesulitan membaca yang dialami siswa SP berdampak pada proses dan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat pada hasil wawancara bahwa ktika siswa SP diberi catatan siswa SP lambat dalam menulis. (2) psikologi siswa, Kesulitan membaca yang dialami siswa SP berdampak pada psikologi siswa sebab ketika proses pemebeljaran berlangsung dan siswa SP mendapatkan giliran untuk membaca SP merasa malu dan takut untuk membaca karena kesulitan yang dialaminya.

Dampak yang dialami siswa IP, yaitu: (1) Akademi siswa, Siswa IP mengalami kesulitan membaca yang berdampak pada akademi siswa. Dalam proses pembelajaran siswa SP lamabat dalam menulis. (2) Interaksi sosial siswa, Kesulitan membaca yang dialami siswa IP berdampak pada interaksi sosial siswa. Siswa dengan kesulitan membaca ini kebanyakan lebih pendiam pada awalnya. Menghadapi temannya dengan kemampuan membaca yang lancar membuat siswa IP menghindar dan temannya yang tidak mau dikelompokkan dengan siswa yang kurang dalam kemampuan membaca.(3) Psikologi siswa, Siswa IP yang mengalami kesulitan membaca berdampak pada psikologi siswa karena pada saat siswa disuruh untuk membaca didepan kelas siswa meras malu karena tidak lanacar dalam membaca.

Dampak dari kesulitan mmebaca yang dialami siswa FS, yaitu: (1) Akademi siswa, Kesulitan membaca yang dialami siswa FS berdampak pada akademi siswa. Pada proses belajar siswa lamabat dalam menulis dan lamabat dlam memahami materi dikarenakan kesulitan membacanya. (2) Psikologi siswa, Siswa FS yang mengalami kesulitan membaca berdampak pada psikologi siswa, hal ini dikarenakan ketika siswa mendapat giliran membaca didepan kelas siswa merasa malu karena tidak lancar dalam membaca.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada siswa dan guru wali kelas III memperoleh data yang menjadi dampak kesulitan membaca yang dialami siswa adalah siswa yang mengalami kesulitam membaca berdampak pada proses dan hasil belajar siswa. Dalam proses belajar siswa akan sangat sulit dalam memahami materi yang diberikan dan juga berdampak pada hasil belajar ketika diberikan tugas sekolah maupun pekerjaan rumah, terkadang siswa tidak mengerjakan tugas. Disamping itu siswa yang mengalami kesulitan membaca kebanyakan sulit dalam menulis. Terlihat siswa lambat dalam menulis apa yang didiktekan ataupun tidak tahu sama sekali apa yang akan mereka tulis, dan siswa yang terlambat hanya bisa mengandalkan catatan temannya. Siswa yang mengalami kesulitan membaca juga berdampak pada aspek emosional dan sosial siswa, dimana siswa sulit untuk bergabung dengan teman sebayanya yang mampu dalm membaca dikarenakan penolakan.

Menurut Sugiyanto bahwa “kesulitan membaca memberikan dampak pada kegiatan pembelajaran seperti beberapa penyataan berikut: (1) Siswa yang kurang menguasai keterampilan membaca cenderung menunjukkan hasil belajar yang rendah atau dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). (2) Hasil belajar yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang telah dilakukan, (3) Lebih lambat dalam menyelesaikan tugas sekolah, (4) Menunjukkan beberapa sikap tidak biasa, seperti mengacuhkan pembelajaran, jarang mengerjakan tugas, sering terlambat, kurang dapat bergaul dengan teman sebayanya, dan kurang lancar dalam berkomunikasi (Juhaeni et al. 2022)

Siswa yang mengalami kesulitan membaca berdampak pada penguasaan siswa terhadap berbagai bidang studi dan psikologisnya, seperti pendapat Sefrida bahwa dampak psikologis yang timbul akibat siswa yang kesulitan membaca yakni akan berpikiran bahwa belajar membaca dan menulis adalah kegiatan yang membosankan, jika motivasi belajar siswa turun maka akan makin mengalami kesulitan belajar (Juhaeni et al. 2022)

**PENUTUP**

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SD Negeri 224 Inpres Lekoboddong dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi disimpulkan bahwa: (1) Gambaran kesulitan membaca yang dialami siswa kelas III SD Negeri 224 Inpres Lekoboddong adalah kurang mengenal huruf, belum mampu dalam mengidentifikasi kata, belum lancar dalam membaca nyaring dan pemahaman membaca, serta masih kurang dalm menyimak bacaan, (2) Faktor penyebab kesulitan membaca yang dialami siswa kelas III SD Negeri 224 Inpres lekoboddong adalah faktor keluarga, kurangnya minat membaca, dan tingkat kecerdasan. (3) Dampak dari kesulitan membaca pada siswa kelas III SD Negeri 224 inpres Lekoboddong adalah kesulitan membaca yang dialami siswa sangat berdampak pada akademi siswa, psikologi, dan berdampak pada interaksi sosial siswa.

Penelitian ini berimplikasi pada kesulitan membaca yang dialami oleh siswa kelas III SD Negeri 224 inpres lekoboddong. Oleh karena itu, pentingnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memaksimalkan penggunaan media dan juga metode dalam mengajar dengan meningkatkan kreatifitas, motivasi, minat siswa selama proses pembelajaran. Serta mengadakan pertemuan dengan orang tua siswa khususnya yang berkesulitan membaca untuk bekerjasama dalam mengatasi masalah yang dialami oleh siswa. Namun, penelitian ini hanya mendeskripsikan gambaran, faktor penyebab, dan dampak kesulitan membaca yang dialami siswa. Karena itu, diperlukan penelitian ini lebih lanjut dalam konteks upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam menghadapi permasalahn siswa yang mengalami kesulitan membaca.

**DAFTAR RUJUKAN**

**Sumber buku dan Jurnal**

Abidin, Yunus, dkk. 2018. *pembelajaran literasi: strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, sains, membaca, dan menulis.* (cet. 2). Jakarta: Bumi Aksara.

Anwar, Muhammad. 2015. *Filsafat pendidika* (cet. 1). Jakarta: Prenadamedia group.

Dewi, Nihul Sri Diah Kumala. 2021. Analisis Faktor-Faktor penghambat keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas II SD. Makassar: Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Bosowa.

Hardani, et al. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif.* Yogyakarta: Pustaka Ilmu.

Henri. 2019. Faktor Penyebab Kesulitan Membaca peserta didik di SDN 5 Panarung. *Jurnal pendidikan,* keguruan dan ilmu pendidikan vol. 14, no. 2: h. 56-57

Herdiansyah, Haris. 2015. *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups: Sebagai Instrument Penggalian Data Kualitatif.* (cet. 2). Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.

Juhaeni, dkk. 2022. Strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa madrasah ibtidaiyah. Journal of instructional and development researches 2, no. 3: h. 131

Iskandarwassid dan Sunandar, D. 2018. *Strategi Pembelajaran Bahasa.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mardyawati, Lilis. 2016. *strategi pengembangan bahasa pada anak* (cet. 1). Jakarta: Prenamedia Group.

Nuraini, Erika, et al., 2021. Analisis faktor-fator kesulitan membaca permulaan siswa kelas II SD Negeri Poris pelawad 2. *Jurnal*. pendidikan dan sosial budaya. vol. 1, no. 1: h. 9.

Nurma, Rafika, et al. 2020. Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada siswa sekolah dasar. prosiding konferensi Ilmiah dasar Universitas pgri Madiun.

Pratiwi Tiara Lanop. 2022. Analisis Kesulitan Membaca Peserta Didik Kelas II. Kuasing: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

sanjaya, Wina. 2015. *penelitian pendidikan: jenis, metode dan prosedur* (cet.3). Jakarta: prenadamedia group.

Sardiman. 2016. *Interaksi dan motivasi melajar mengaja.*(cet. 23). Jakarta: Rajawali Pers.

Susanti, Elvi. 2022. *keterampilan membaca* (Cet. 1). Bogor: In Media.

**Sumber Wawancara**

Ridwan (Guru kelas III SD Negeri 224 Inpres Leoboddong). 2023. *Wawancara.* Maros, 10 Mei 2023.

Diki (siswa kelas III SD Negeri 224 Inpres Leoboddong). 2023. *Wawancara.* Maros, 11 Mei 2023.

Sakir (siswa kelas III SD Negeri 224 Inpres Leoboddong). 2023. *Wawancara.* Maros, 11 Mei 2023.

Sapa (siswa kelas III SD Negeri 224 Inpres Leoboddong). 2023. *Wawancara.* Maros, 11 Mei 2023.

Irma Padang (siswa kelas III SD Negeri 224 Inpres Leoboddong). 2023. *Wawancara.* Maros, 11 Mei 2023.

Faisal (siswa kelas III SD Negeri 224 Inpres Leoboddong). 2023. *Wawancara.* Maros, 11 Mei 2023.